

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.¹

Sebagaimana yang tercantum pada PP No. 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, serta perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi tersebut merupakan suatu proses yang saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal ini peran pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan ketrampilan.³ Pendidik adalah peran dari seorang guru di suatu instansi pendidikan. Peran guru di kelas tidak hanya sebagai pengajar atau pembimbing akan tetapi guru harus mampu memotivasi peserta didik agar terjadi proses interaksi yang kondusif di dalam kelas.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam memberikan semangat dan dorongan belajar, hal ini terkait dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015), 16.

² Erwin Widiasworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas* (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015), 25.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

Salah satu tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana memotivasi peserta didiknya agar tumbuh dan terbina dengan baik. Motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu hal atau menampilkan perilaku tertentu.⁴ Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah atau madrasah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal.

Rendahnya motivasi dan kurangnya pemberian motivasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat. Pada lingkungan pembelajaran, dapat diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pemberian motivasi pada kegiatan pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) sangat penting. Disamping itu penggunaan model pembelajaran yang menarik tentunya akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk paham betul materi apa yang akan diajarkan kepada peserta didik agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Kenyataannya, pembelajaran disekolah terutama pada mata pelajaran SKI pada tingkat MTs masih mengandalkan hafalan yang membuat peserta didik terbebani dan bosan dengan materi yang sangat banyak. Selain itu model pembelajaran langsung masih menjadi andalan sebagian besar guru sehingga pengetahuan yang diterima peserta didik tergantung kemampuan guru. Disamping itu, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang efektif dan monoton. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Proses pembelajaran yang seperti itu akan membuat peserta didik cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Para peserta didik sering tidak memperhatikan pembelajaran, bahkan terkadang bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga kelas menjadi gaduh dan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru menjadi tidak efektif.

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi* (Jakarta: PT BPK Gunung Muria, 2008), 47.

Mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Pembaharuan harus diciptakan untuk membuat kesan kegiatan pembelajaran tidak menakutkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik juga harus didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pembelajaran, dan segala alat bantu belajar, sehingga diharapkan motivasi pembelajaran dapat meningkat.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang membahas tentang peristiwa masa lampau dan memiliki banyak sekali materi dan siswa dituntut untuk menghafal tahun, tempat, tanggal dan peristiwa apa yang terjadi pada masa itu, sehingga tak jarang membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran.

Suasana belajar Sejarah Kebudayaan Islam sangat berpengaruh dalam efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan disini guru harus dapat memfasilitasi agar suasana dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan menyampaikan materi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Seorang guru seharusnya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini, sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.⁵

Pembelajaran kooperatif disini menggunakan tipe pembelajaran kepala bernomor (*numbered heads*) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan

⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Yang Inovatif “ Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan”* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2015),82.

jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama kelompok. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Numbered Head Together adalah salah satu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.⁶

Penggunaan model pembelajaran yang berguna untuk mempermudah penyampaian materi merupakan salah satu cara agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil. Oleh karena itu guru harus memiliki tanggung jawab agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berhasil dengan baik. Selain itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran juga bergantung pada usaha guru untuk memotivasi minat belajar peserta didik.

Pembelajaran SKI dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik berpendapat serta menghargai pendapat orang lain. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan bisa memberikan motivasi bagi peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan hubungan antar peserta didik, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menuangkan ide yang dipikirkan. Peserta didik tidak hanya berdiam diri saja tetapi ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

MTs NU Kedungwaru merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di dalam desa namun berada di tepi jalan desa yang mudah dijangkau. Adapun gedung MTs NU Kedungwaru berdiri di jalan Kunduran-Todanan Km 0,5 tepatnya di desa Kedungwaru kecamatan Kunduran kabupaten Kudus. Dalam proses belajar mengajar di MTs NU Kedungwaru sejak awal berdiri sampai saat ini mengalami perubahan serta perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman. Dalam proses pembelajaran SKI tidak hanya menggunakan metode ceramah saja namun juga menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Namun, Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Number Head Together*) di MTs NU Kedungwaru belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan karena

⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Yang Inovatif “ Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan ”* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2015), 82.

beberapa faktor di antaranya, kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷ Dengan demikian perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang membahas tentang peristiwa masa lampau dan memiliki banyak sekali materi dan siswa dituntut untuk menghafal tahun, tempat, tanggal dan peristiwa apa yang terjadi pada masa itu, sehingga tak jarang membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran dan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Sehingga penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Number Head Together*) sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran SKI karena model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Number Head Together*) merupakan suatu tipe model pengajaran pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, model ini mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI sehingga hasil belajar peserta didik diharapkan menjadi meningkat.

Dari penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT di MTs NU Kedungwaru. Dengan demikian dimaksudkan agar proses penelitian tidak menyimpang dari fokus yang sudah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik, kemudian tempat penelitian ini bertempat di MTs NU

⁷Ahmad Munif (Guru Mata Pelajaran SKI), Wawancara Oleh Peneliti, 25 Juli, 2019.

Kedungwaru, sedangkan kegiatan yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru?
3. Bagaimana efektivitas dari penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru.
3. Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*)

dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian teori mengenai metode *cooperative learning* tipe NHT dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, Diharapkan guru lebih termotivasi untuk berfikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu metode pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
 - b. Bagi peserta didik, Meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Kedungwaru. Selain itu juga membantu peserta didik dalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya, mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - c. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan solusi metode belajar mengajar bagi sekolah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran SKI di MTs NU Kedungwaru.
 - d. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat dijadikan referensi-referensi dalam mencari solusi masalah terhadap pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian dan dapat menambah pengetahuan

dalam memahami pembelajaran SKI dengan model pembelajaran NHT.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi beberapa kesimpulan, saran, dan penutup.